

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TEAM QUIZ*
DI KELAS VA SD NEGERI 03 KOTO KACIAK
KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**PEBRINA NUR ANNISA
NIM/BP : 17129246/2017**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

DALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

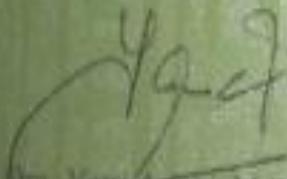
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *TEAM QUIZ* DI KELAS VA SD NEGERI 03 KOTO
KACTAK KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

Nama : PEBRINA NUR ANNISA
Nim/IDP : 17129246/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Mei 2021

Ketua Jurusan PGSD/PT LNP

Pembimbing


Dra. Yemi Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001


Dra. Arwin, M.Pd
NIP. 196203311987031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Disetujui dan telah saya persetujui sebagai Tim Penguji untuk dengan
Jumlah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
dengan Menggunakan Model Team Quiz di Kelas VA
SD N 03 Koto Kaciak Kecamatan Tarjung Raya
Kabupaten Agam
Nama : Pebrina Nur Annisa
Nim/BP : 17129246 / 2017
Program Studi : S1/PGSD
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Juni 2021

Tim Penguji

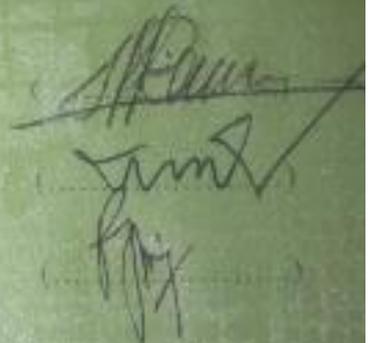
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Arwir, M.Pd

2. Anggota : Prof. Dr. Yalyemli Miaz, MA, Ph.D

3. Anggota : Dra. Resmita, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pebrina Nur Annisa

Nim/BP : 17129246/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan

Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas VA SD N 03 Koto Kaciak

Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Koto Kaciak, Mei 2021

Yang menyatakan



(Pebrina Nur Annisa)

NIM.17129246

ABSTRAK

Pebrina Nur Annisa. 2021. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Team Quiz di Kelas VA SD N 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses belajar siswa yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SD N 03 Koto kaciak yang berjumlah 24 orang diantaranya 15 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) perencanaan pembelajaran: yaitu rata-rata perolehan siklus I adalah 88, 88% (baik) dan meningkat pada siklus II 94,44% (Sangat Baik). 2) pelaksanaan pembelajaran, rata-rata perolehan siklus 1 adalah 89,77% (Baik) dan meningkat pada siklus II 97,72% (Sangat Baik), serta hasil penilaian aspek peserta didik rata-rata perolehan siklus 1 adalah 86,36% (baik) dan meningkat pada siklus II 95,45% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Proses pembelajaran, Model *Team Quiz*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas VA SD N 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam** dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Tujuan penulisan ini adalah untuk salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku kepala UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan

waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Bapak Zaimuardi, S.Pd, SD selaku kepala SD N 03 Koto Kaciak yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Adrina Morita, S.Pd selaku wali kelas VA yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Ayah dan Ibuku tercinta Nursal dan Desnayetti serta saudara kandungku Afifah Ramadhani dan M. Roofi Akbar yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang terdekat dibalik layar terkhusus Ilfahmi dan sahabat seperjuangan Maulana Ihsan, Iqbal Maulana, Riwanto Wahid, Difa Marwasilah, Mustika Riseva Fadila, Chintya Swisti, Radhia Hanifa, Nurul Fajri, Elsy Assari Putri, Annisa Ulkhairi, Oktavia Imelda dan Miswanti yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Koto Kaciak, April 2021

Peneliti

(Pebrina Nur Annisa)

NIM.17129246

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR BAGAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran 13

a. Pengertian proses pembelajaran 13

b. Komponen-komponen proses pembelajaran 14

c. Perencanaan pembelajaran 15

d. Pelaksanaan proses pembelajaran 16

e. Penilaian proses pembelajaran 16

2. Pembelajaran Tematik Terpadu 17

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu 17

b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	18
c. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu.....	19
d. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu	20
3. Pendekatan Saintifik.....	22
a. Pengertian pendekatan saintifik	22
b. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.....	23
c. Kelebihan pendekatan saintifik.....	25
d. Langkah-langkah pendekatan saintifik	25
4. Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	
a. Pengertian model pembelajaran <i>Team Quiz</i>	28
b. Kelebihan model pembelajaran <i>Team Quiz</i>	28
c. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Team Quiz</i>	29
d. Penerapan model pembelajaran <i>Team Quiz</i> dalam pembelajaran tematik terpadu di SD	32
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	36
b. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	37
c. Prinsip pengembangan RPP.....	38
d. Langkah-langkah pengembangan RPP	39
6. Pengertian HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)	41
B. Kerangka Teori	
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan.....	44
3. Penilaian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian	47
2. Subjek penelitian.....	47
3. Waktu dan lama penelitian.....	48

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian	48
a. Pendekatan penelitian.....	48
b. Jenis penelitian.....	49
2. Alur penelitian	50
C. Prosedur Penelitian	53
1. Tahap perencanaan	53
2. Tahap pelaksanaan	54
3. Tahap pengamatan	54
4. Refleksi	55
D. Data dan Sumber Data	56
1. Data penelitian	56
2. Sumber data penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	57
1. Teknik pengumpulan data	57
a. Observasi	57
b. Tes dan non tes	58
2. Instrumen penelitian	58
a. Lembar Observasi	58
b. Butir soal.....	59
F. Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
1. Siklus I Pertemuan I	63
a. Perencanaan.....	64
b. Pelaksanaan.....	68
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	92
2. Siklus I Pertemuan II	95
a. Perencanaan.....	95

b. Pelaksanaan.....	99
c. Pengamatan	107
d. Refleksi	122
3. Siklus II.....	127
a. Perencanaan.....	127
b. Pelaksanaan.....	131
c. Pengamatan	139
d. Refleksi	153
B. Pembahasan	155
1. Pembahasan Siklus I	156
2. Pelaksanaan Siklus II	170
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	173
B. Saran	175

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD dan Indikator	179
Lampiran 2. Materi pembelajaran	193
Lampiran 3. Media pembelajaran	200
Lampiran 4. Lembar Diskusi Kelompok.....	207
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik	208
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik	210
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik	211
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal	212
Lampiran 9. Evaluasi	216
Lampiran 10. Evaluasi	217
Lampiran 11. Kunci jawaban	217
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian RPP	219
Lampiran 13. Hasil Pengamata Penilaian Aktivitas Guru	223
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	233
Lampiran 15. Hasil Penilaian Sikap.....	241
Lampiran 16. Hasil Penilaian Pengetahuan	247
Lampiran 17. Hasil Penilaian Keterampilan	248
Lampiran 18. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	249

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 18. Pemetaan KD dan Indikator	251
Lampiran 18. Materi pembelajaran.....	263
Lampiran 19. Media pembelajaran	271
Lampiran 20. Lembar Diskusi Kelompok.....	277
Lampiran 21. Lembar Kerja Peserta Didik	278
Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik.....	279
Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik	280
Lampiran 24 Kisi-kisi Soal	282
Lampiran 25. Evaluasi	286
Lampiran 26. Evaluasi	287
Lampiran 27. Kunci jawaban.....	285
Lampiran 28. Hasil Pengamatan Penilaian RPP.....	289
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Guru	293
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	304
Lampiran 31. Hasil Penilaian Sikap.....	311
Lampiran 32. Hasil Penilaian Pengetahuan	317
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan	318
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	319

C. Siklus II

Lampiran 35. Pemetaan KD dan Indikator	323
Lampiran 36. Materi pembelajaran.....	333

Lampiran 37. Media pembelajaran	340
Lampiran 38. Lembar Diskusi Kelompok.....	343
Lampiran 40. Lembar Kerja Peserta Didik	344
Lampiran 41. Lembar Kerja Peserta Didik	345
Lampiran 42. Lembar Kerja Peserta Didik	346
Lampiran 42. Kisi-kisi soal.....	347
Lampiran 43. Evaluasi	352
Lampiran 44. Evaluasi	353
Lampiran 45. Kunci jawaban.....	354
Lampiran 46. Hasil Pengamatan Penilaian RPP.....	355
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Guru	359
Lampiran 48. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	370
Lampiran 49. Hasil Penilaian Sikap.....	376
Lampiran 50. Hasil Penilaian Pengetahuan	382
Lampiran 51 Hasil Penilaian Keterampilan	383
Lampiran 52. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	384
Lampiran 53 Rekapitulasi Pengamatan RPP, Guru, dan Siswa.....	385
Lampiran 54. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	390
Lampiran 55. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian.....	391
Lampiran 56. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	392

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Team

Quiz 46

Bagan 2 Alur Penelitian 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Perubahan dalam dunia pendidikan selalu diupayakan guna mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk perubahan nyata yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Samatowa (2011) menyatakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Kurikulum merupakan suatu komponen yang dinamis dalam perkembangannya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2016) proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran tematik terpadu adalah objek yang dinilai di jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA .

(Reinita, 2018) mendefinisikan proses pembelajaran adalah *The learning process is a process that contains a series of activities of teachers and students on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve certain goals*. Menurut Reinita proses pembelajaran merupakan suatu proses yang berisi rangkaian kegiatan guru dan peserta didik pada dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu di SD peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Selain itu menurut Depdiknas

(dalam Arwin 2017) menyatakan bahwa pembelajaran di SD mempunyai ciri khas tersendiri antara lain mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya komunikasi yang baik dengan teman maupun guru saat pembelajaran, toleransi dengan sesama, menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama. Sehingga pada proses pembelajaran tematik tidak hanya mengutamakan peserta didik aktif dalam pembelajaran namun juga mengembangkan keterampilan lainnya salah satunya adalah keterampilan sosial.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi baik antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan lingkungannya yang memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan mental dan intelektual peserta didik tersebut.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu, seorang guru harus merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sumatri dalam Mulyasa (2019) bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Selain itu sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang berisi tentang :

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang tidak hanya menyalin dari buku guru, tetapi guru harus mampu mengembangkan RPP dengan cara menganalisis setiap komponen-komponen yang sudah ditetapkan, yakni terdiri dari identitas pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Selain merancang RPP sesuai dengan komponen-komponennya, seorang guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna untuk peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman terhadap konsep yang diberikan. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Rusman (2016:139) pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Reinita, 2020b)

pembelajaran tematik terpadu bercirikan tema sebagai fokus utama. Tema ini merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan peserta didik dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu.

Karakteristik lainnya pada pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman langsung dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip dalam pembelajaran, penyajian konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, hasil belajar yang dapat berkembang sesuai kebutuhan peserta didik. Kemendikbud (2014) menyebutkan ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) adanya keterkaitan antar mata pelajaran namun pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Ahmadi (2014: 86-87) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu:

1) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; 2) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; 3) Guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; 4) Guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada tanggal 20 – 23 Oktober 2020 pukul 07.30 – 12.30 WIB proses pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana secara maksimal.

Pada aspek perencanaan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; 1) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum dikembangkan, guru hanya berpatokan kepada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu; 2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; 1) pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) guru kurang mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 3) guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok; 4) dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menerapkan langkah – langkah yang terdapat dalam rpp.

Pada saat aspek penilaian, guru masih cenderung melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja, yaitu hanya mengukur penguasaan materi dari aspek pengetahuan. Guru belum terlihat melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti penilaian sikap dan keterampilan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, mengakibatkan peserta didik mengalami hal-hal sebagai berikut; 1) peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja sama dengan temannya; 2) malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan; 3) peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung; 4) peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasinya perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Trianto (2015) model pembelajaran merupakan kerangka yang melukiskan prosedur dalam langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Reinita, 2020) “model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran adalah cara yang telah disusun untuk digunakan dalam pembelajaran agar memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak adalah model pembelajaran *Team Quiz*. Taufik (2012:170), menyatakan “Model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok”. Model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif langkah untuk mengatasi permasalahan di atas.

Menurut Istarani (2014) ada 6 kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* ini antara lain; 1) adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik; 3) dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif; 4) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing; 5) memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar; 6) memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Taufina (2020) dalam penelitian yang berjudul: Peningkatan Proses

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model Active Learning Tipe Team Quiz* di Kelas V SD 09 Belakang Balok Bukittinggi menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* di SD.

Team Quiz adalah model pembelajaran yang menjadikan guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari sehingga model pembelajaran *Team Quiz* dapat dipakai dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V.

Model pembelajaran *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif, dan tumbuh rasa demokratis yang tinggi. Siswa juga diajarkan bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok, diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas dan dalam rangka upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul :**“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”** dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ?

Secara khusus Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Penilaian pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz*. Sedangkan secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model *Team Quiz* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu khususnya di SD.
2. Bagi guru dapat dijadikan acuan dalam tugas mengajar dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Reinita (2018) mendefinisikan proses pembelajaran adalah *The learning process is a process that contains a series of activities of teachers and students on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve certain goals.* Menurut Reinita proses pembelajaran merupakan suatu proses yang berisi rangkaian kegiatan guru dan peserta didik pada dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapaun menurut Rahmawati & Daryanto (2015) proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar. Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2016) proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen seperti peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat Jamil (2016:80-81) adapun pengertian proses pembelajaran yaitu:

Interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungna

(interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang termasuk dalam komponen pembelajaran antara lain tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pembelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta komponen pembelajaran sehingga terjadi komunikasi aktif antara peserta didik dan pendidik.

b. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang tentunya terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hubungan antara komponen-komponen tersebut akan membentuk suatu kegiatan yang disebut proses pembelajaran, yakni adanya peserta didik, guru, lingkungan, kurikulum, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik

Menurut Suprihatiningrum (2016) komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari : (1) siswa sebagai *input*; (2) komponen perangkat keras dan lunak sebagai *instrumental input*; (3) komponen lingkungan sebagai *environmental input*; (4) pelaksanaan pembelajaran sebagai *komponen proses*; (5) hasil belajar siswa sebagai *komponen output*. Sedangkan menurut Rahmawati& Daryanto (2015) komponen-komponen pokok dalam proses pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik,

peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari: (1) tujuan pembelajaran; (2) guru; (3) peserta didik; (4) kurikulum; (5) pelaksanaan pembelajaran; dan (6) hasil belajar pesertad didik serta penulis merencanakan komponen-komponen tersebut menjadi aspek penelitian dalam proses pembelajaran.

c. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Hamdayama, 2016:15-16) “perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan) sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

Sedangkan menurut Abdul Majid (dalam Hamdayama, 2016) rencana pembelajaran adalah guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, topik tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses pembelajaran adalah rencana guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat gambaran aktivitas selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

d. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru dapat memaksimalkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Selain itu penerapan model yang tepat, materi yang sesuai dengan KD, dan media yang digunakan juga dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan peserta didik, pola interaksi guru dengan siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. Pada kegiatan guru terdapat instrument pengamatan atau lembar observasi yang digunakan untuk menilai kegiatan guru dalam menerapkan RPP yang telah dibuat serta penerapan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan peserta didik juga terdapat instrument pengamatan atau

lembar observasi yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang diikuti peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Selain penilaian proses pembelajaran peserta didik, penilaian hasil juga di nilai.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan peserta didik dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu. (Reinita, 2020)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berawal dari pengembangan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Menurut Rusman (2016:139) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.”

Menurut Majid (2014:49) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman (2016:146) Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014) ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1)berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) adanya keterkaitan antar mata pelajaran namun pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik
- 3) Pemisah mata pelajaran tidak nampak dan adanya saling keterhubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat luwes atau fleksibel
- 6) Hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selanjutnya menurut Kunandar (dalam Ahmadi, 2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (2)

memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Penjelasan di atas menghasilkan kesimpulan tentang kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dan kegiatan bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang ada. Menurut Trianto (2011) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat dioptimalkan, apabila guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan, bagaimana suatu kerja dapat di ketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tuntas. Guru harus bereaksi terhadap aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Prastowo (2014) mengatakan ada sembilan prinsip pembelajaran tematik yaitu: *Pertama* ,terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, memiliki tema sebagai alat

pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. *Ketiga*, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*). *Keempat*, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. *Kelima*, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tematik tertentu. *Keenam*, pemisah atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain tidak sulit dilakukan. *Ketujuh*, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedelapan*, pembelajaran bersifat fleksibel. Dan *kesembilan*, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, evaluasi suatu kerja dapat diketahui hasilnya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tuntas.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Hosnan (2014) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar

peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Berdasarkan pendapat Rusman (2015) dijelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah aktivitas peserta didik yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan membuat jejaring.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah aktivitas peserta didik yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan membuat jejaring.

b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki beberapa tujuan yang perlu diketahui oleh seorang guru. Menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan

4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Machin (dalam Rhosalia, 2017) menyebutkan tujuan penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tinggi, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik, terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih peserta didik dalam megomunikasikan ide-ide dan mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatumasalah secara sistemik, terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih peserta didik dalam megomunikasikan ide-ide, dan mengembangkan karakter peserta didik.

c. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan Kemendikbud (2014) secara umum pendekatan saintifik mempunyai banyak kelebihan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam hal pengetahuan kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotor sebagai bekal peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan nyata di lingkungannya.

Pada pendekatan saintifik peserta didik harus aktif dan kreatif karena materi di kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi peserta didik lebih aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran. Selain itu pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain.

d. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking).

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014) menyebutkan bahwa

pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014) yaitu :

1. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2. Menanya

Guru membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

3. Menalar

Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (Dalam Daryanto, 2014) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan

kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

4. Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan. Daryanto (2014) mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Daryanto (2014) mengungkapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Team Quiz*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab belajar melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu menjadi diri yang bertanggung jawab.

Istarani (2014:213) menyatakan “*Team Quiz* merupakan model yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”. Sedangkan menurut Taufik (2012:170) menyatakan “Model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan pengertian model *Team Quiz* merupakan model pembelajaran dalam bentuk kuis yang berkelompok yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki kelebihan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Istarani (2014:214) mengatakan bahwa kelebihan model *Team Quiz* sebagai berikut:

(1)Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajarannya. (2)Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik. (3)Dapat meningkat persandingan diantara siswa secara sportif.(4)Kelompok memiliki tugas masing masing. (5)Memaju siswa untuk maju menjawab pertanyaan secara baik baik dan benar. (6)Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Berdasarkan pendapat ahli yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* secara umum adalah dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta menanamkan jiwa sportifitas dan kerjasama dalam kelompok di masing-masing individu peserta didik.

c. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*, Istarani (2014:213) mengemukakan sebagai berikut:

(1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. (2)Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C. (3)Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit. (4)Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. (5)Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B .jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan ,lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. (6)Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C,jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B. (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. (8)Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya lanjutkan

penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya. (9)Akhirilah pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Taufik (2012) menyatakan, Langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* ini adalah sebagai berikut: (1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. (2)Bagilah peserta didik menjadi 3 kelompok. (3)Sampaikan pada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai pembelajaran dengan menyampaikan materi. Batasi waktu penyampaian materi maksimal 10 menit. (4)Setelah penyampaian materi, minta kelompok 1 menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Sementara kelompok 2 dan 3 menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka. (5)Minta kelompok 1 untuk memberi pertanyaan kepada kelompok 2. Jika kelompok 2 tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok 3. (6)Kelompok 1 memberi pertanyaan kepada kelompok 3, jika kelompok 3 tidak dapat menjawab, lempar pertanyaan kepada kelompok 2. (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok 2 untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok 1 tadi. (8)Setelah kelompok 2 selesai dengan pertanyaan, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok 3 sebagai kelompok penanya.(9)Akhirilah pembelajaran dengan

menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan jika ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Selain itu Suprijono (2013) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* (kuis berkelompok) adalah sebagai berikut : (1) Pilihlah 3 topik yang berbeda. (2) Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C. (3) Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit. (4) Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. (5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. (6) Kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok C. jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. (7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya lakukan seperti proses untuk kelompok A. (8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya. (9) Akhiri pelajaran dengan

menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Dari beberapa pendapat menurut ahli tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Quiz* menurut pendapat Istarani (2014.:213) karena langkah-langkahnya selain mudah dipahami oleh guru, peserta didikpun dalam pelaksanaannya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

d. Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

Pelaksanaan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas VA SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang berasal dari mereka sendiri, penerapan model *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik di kelas terpadu VA SD dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berikut :

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian

Langkah ini dimulai dengan guru memilih topik pembahasan yaitu teks “Sistem Tanam Paksa Kolonial Belanda” dan membagi topik pembelajaran menjadi tiga

bagian. Dalam memabagi topik, guru membagi topik dengan tingkat kesulitan yang sama disetiap masing-masing kelompok.

2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C .

Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu terbagi atas kelompok A, B dan C. Dalam setiap kelompok siswa akan dibagi menjadi 9 orang perkelompok ataupun di sesuaikan dengan jumlah keseluruhan siswa. Dalam model pembelajaran *Team Quiz* siswa hanya dibagi menjadi tiga kelompok saja.

3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.

Pada langkah ini guru menyampaikan kepada siswa bagaimana tata cara dan peraturan-peraturan dalam penyampaian materi dan dalam penyampaian materi tersebut waktunya dibatasi maksimal 10 menit.

4. Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.

Setelah guru menyampaikan materi menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dan topik pembahasan, pada langkah ini guru meminta kepada kelompok

A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

- 5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B .jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan ,lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.**

Setelah kelompok A menyiapkan pertanyaan mengenai materi menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat tersebut, kelompok A melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lainnya, yaitu kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok A maka pertanyaan tersebut dilempar kembali kepada kelompok C.

- 6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C,jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B.**

Pada langkah ini, kelompok A masih melemparkan pertanyaan kepada kelompok C yang pertanyaannya berkaitan dengan materi pembahasan yang disampaikan. Jika kelompok C tidak dapat menjawab maka pertanyaan tersebut akan dilempar kepada kelompok B.

- 7. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya.**

Pada langkah ini, melanjutkan kelompok penanya yaitu kelompok B, apabila tanya jawab pada kelompok A sebelumnya selesai.

8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

Pada langkah ini kelompok yang sebagai kelompok penanya adalah kelompok B dan dilanjutkan dengan penyampaian materi serta tanya jawab seperti yang telah dilakukan pada kelompok A, apabila tanya jawabnya selesai maka untuk materi pelajaran ketiga ditunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya dan lakukan tanya jawab seperti yang dilakukan pada kelompok A dan kelompok B sebelumnya.

9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Pada langkah ini merupakan langkah terakhir yaitu mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran oleh guru dengan bertanya jawab serta guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang masih keliru atau kurang paham.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP dikembangkan dari silabus yang sudah ditetapkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram (Setyawanto, 2012). Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sedangkan menurut Trianto (2015) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema yang berpedoman pada silabus. Lebih lanjut menurut Parwati, dkk (2018) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus untuk satu pertemuan atau lebih dalam mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana dalam pelaksanaan pembelajaran yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Parwati, dkk (2018) komponen RPP terdiri dari :

- (1) Identitas sekolah;
- (2) Identitas mata pelajaran;
- (3) Kelas/semester,
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu,
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran;
- (9) Metode pembelajaran;
- (10) Media pembelajaran;
- (11) Sumber belajar;
- (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup;
- (13) Penilaian.

Sedangkan menurut Amri (2013) menyatakan komponen-komponen pada RPP yaitu:(1) Identitas mata pelajaran yang terdiri dari: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan; (2) Kompetensi inti; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode pembelajaran; (9) Kegiatan pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber belajar.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c. Prinsip Pengembangan RPP

Menurut Rusman (2015:322) prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1.RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar
- 3.RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 4.RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis
- 5.RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik

Selain itu, prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut: a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran, b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik

kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Prinsip selanjutnya yaitu sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar, mengembangkan budaya membaca dan menulis, Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, Memberikan umpan balik dan tindak lanjut dan RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi (Hariyanto, 2013).

d. Langkah-langkah pengembangan RPP

Pengembangan RPP disusun berdasarkan pendekatan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan tema yang ditentukan

bersama peserta didik, (2) Memetakan KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati, (3) Menetapkan jaringan tema, (4) Menyusun silabus tematik, (5) Menyusun RPP pembelajaran tematik (Muslich, 2008).

Pendapat lain Hariyanto (2013) mengatakan langkah-langkah pengembangan RPP antara lain : (1) Mengkaji Silabus; (2) Mengidentifikasi Materi Pelajaran; (3) Menentukan Tujuan; (4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran; (5) Penjabaran Jenis Penilaian; (6) Menentukan Alokasi Waktu; (7) Menentukan Sumber Belajar.

Permendikbud No.22 Tahun 2016 mengenai standar proses menyebutkan bahwa dalam menyusun RPP guru hendaknya memperhatikan beberapa komponen penting yang harus dicantumkan dalam RPP, yaitu identitas mata pelajaran, yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah pengembangan RPP adalah : (1) Mengkaji silabus, (2) Memetakan KD dan Indikator pembelajaran, (3) Menentukan tujuan, (4) Mengidentifikasi materi pelajaran, (5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran, (6) Penjabaran jenis penilaian, (7) Menentukan alokasi waktu dan (8) Menentukan Sumber Belajar.

6. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam proses pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Peran pendidikan di sekolah yang terdapat dalam kurikulum berfokus untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu sumber daya pengetahuan dan keterampilan sehingga harus ditingkatkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu indikasi keberhasilan peningkatan SDM dalam bidang pendidikan adalah siswa memiliki keterampilan tingkat tinggi yang baik, karena tujuan utama pembelajaran pada abad ke 21 adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan HOTS siswa (Yen & Halili, 2015).

Menurut A Thomas & A Thorener (Hendra, 2008) "*HOTS is thinking on higher level than memorizing facts, restating facts, or applying rules/formulas/procedures*". Dapat diartikan HOTS adalah berpikir tingkat tinggi yang lebih dari sekedar menghafal fakta,

mengulangi fakta, atau menerapkan aturan/ rumus/ prosedur. Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dimana tidak ada algoritma yang telah diajarkan, yang membutuhkan justifikasi atau penjelasan dan mempunyai lebih dari satu solusi yang mungkin (Lewy dkk, 2009). Selanjutnya menurut Butkowski dalam Jailani (2014) keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik akan menghasilkan: kemahiran peserta didik dalam strategi pemecahan masalah menjadi baik, tingkat keyakinan peserta didik dalam matematika meningkat, dan prestasi belajar peserta didik pada masalah non-rutin yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi meningkat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan Keterampilan Berpikir Tingkat tinggi (HOTS) adalah Keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar menghafal materi dan melibatkan beraneka ragam proses berpikir yang terdiri atas menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang disituasikan dalam proses pemecahan masalah.

Guru saat ini diharapkan mampu mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu soal-soal yang mampu mengungkap keterampilan berpikir (kognitif) tingkat tinggi. Namun, untuk mengembangkan soal HOTS masih banyak guru yang belum memahami dan menguasainya, baik ciri-ciri soal HOTS maupun cara mengubah soal biasa menjadi soal HOTS. Guru Sekolah Dasar penting

untuk dilatih mengembangkan soal yang termasuk soal HOTS. Penggunaan soal HOTS bertujuan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang membuat pesertadidik tertantang untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan penalarannya.

B. Kerangka Teori

Model Pembelajaran *Team Quiz* pada pembelajaran tematik di SD Negeri 03 Koto Kaciak kelas VA ini memiliki keunggulan mengajak peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif, rajin, aktif, dan lain sebagainya. Agar penggunaan model *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Team Quiz* berjalan dengan efektif, perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Perencanaan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Merencanakan jadwal penelitian yaitu merencanakan jadwal penelitian agar penelitian yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan semestinya baik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam pelaksanaan, adapun penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

- (2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model *Team Quiz*, yang meliputi : kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian.
- (3) Setelah menyusun RPP, selanjutnya guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun lembar pengamatan, serta media yang digunakan dalam pembelajaran
- (4) Menyusun instrumen yaitu instrumen pengamatan berupa lembar pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa dan instrumen peilaian berupa instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan model *Team Quiz*, berdasarkan langkah pembelajaran menurut Istarani (2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah sisiwa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.

- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukkan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Team Quiz* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilai hasil berbasis autentik yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan saat pembelajaran berupa RPP, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Sedangkan penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pernyataan di atas kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

BAB V

PENUTUP

Bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas VA SDN 03 Koto Kaciak. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas VA SDN 03 Koto Kaciak dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan model *Team Quiz*. RPP siklus I pertemuan I diperoleh 88.88% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II 91.66% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 94.44% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas

VA SDN 03 Koto Kaciak terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz*. Perolehan pada siklus I pertemuan I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 89.77% dengan kategori baik, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi skor 93.18% dengan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 87.72% dengan kategori sangat baik. Sedangkan dari aktivitas peserta didik adalah 84.89% dengan kategori baik pada siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 88.63% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 95.45% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Proses pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 82,16 %, meningkat menjadi 84,91 % pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 86,38% pada siklus II.

3. Penilaian proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* yaitu penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan peserta didik, pola interaksi guru dengan peserta didik dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. Terdapat lembar pengamatan untuk menilai kegiatan guru dan peserta didik. Selain itu penilaian hasil juga dinilai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *team quiz* sangat baik dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *team quiz* sebaiknya dilaksanakan guru berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan, karena dengan langkah-langkah yang sesuai dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru, dengan meningkatnya proses pembelajaran juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.